BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian saat ini ternyata sangat tergantung dengan masalah pendanaan, apalagi pada perusahaan yang sedang tumbuh senantiasa berhadapan dengan persoalan penambahan modal yang tujuannya mengembangkan skala produksi dan memperluas pasar untuk mencapai tingkat operasional yang lebih efisien. Beberapa pakar sependapat bahwa untuk keluar dari krisis ekonomi ini sektor riil harus digerakkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Namun demikian banyak hambatan yang dialami oleh dunia usaha salah satunya yang sangat krusial adalah masalah pendanaan.

Dunia usaha mengalami kemunduran yang diakibatkan oleh kemacetan kredit-kredit yang diberikan ke dunia usaha tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian masa kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit yang disetujui.

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu menentukan struktur modal yang optimal yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya.

Struktur modal atau *capital structure* merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan menggunakan utang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham.

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya *leverage*, nilai perusahaan pertama-tama meningkat mencapai maksimum dan kemudian menurun.

Keputusan struktur modal perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan *leverage* maka perusahaan dengan sendirinya akan meningkatkan resiko keuangan perusahaan. Dan sebaliknya perusahaan harus memperhatikan masalah pajak, karena sebagian ahli berpendapat bahwa penggunaan modal yang berlebihan akan menurunkan profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat diukur melalui rasio, rasio merupakan alat untuk menyatakan pandangan terhadap kondisi finansial perusahaan, salah satu ukuran atau indikator dari rasio

profitabilitas adalah marjin laba bersih, rasio ini menunjukkan seberapa besar laba yang dapat disumbangkan kepada perusahaan dari setiap Rp 1,00 tingkat penjualan.

Bambang Riyanto (2008:297), mengemukakan bawha: “Perusahaan yang mempunyai laba relatif stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat penggunaan modal asing. Dan dapat mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk mengadakan pinjaman atau penarikan modal asing.”

Perusahaan yang memiliki profit tinggi, cenderung menggunakan pembiayaan dengan pendanaan eksternal atau hutang, Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik dan perusahaan akan semakin mampu memenuhi kewajibannya finansialnya sebagai akibat penggunaan modal asing, maka di duga semakin besar profitabilitas maka struktur modal perusahaan tersebut juga semakin meningkat, maka profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Struktur aktiva pun menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Struktur aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang.

Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001:39), mengemukakan bahwa: “Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang.”

Pemilihan alternatif penambahan modal yang berasal dari kreditur (hutang) pada umumnya didasarkan pada pertimbangan: murah, dikatakan murah, karena biaya bunga yang harus ditanggung lebih kecil dari laba yang diperoleh dari pemanfaatan hutang tersebut.

Krisis keuangan global yang berawal di amerika serikat, suka tidak suka akhirnya meyeret industri pertambangan di seluruh dunia menjadi korban berikutnya. Sektor pertambangan indonesia yang sampai kuartal 2008 begitu berjaya, justru mendapat pukulan paling telak sejak saat itu. Indeks bursa saham Indonesia tutup sementara, dan rupiah terdepresiasi ke level Rp. 10.663 per USD, bahkan sempat lebih buruk dari itu, harga komoditi pertambangan pun turun antara 50% - 70% sejak musim panas tahun ini (Sumber: www.worldbank.org). Dampak krisis pun masih dirasakan oleh perusahaan pertambangan di tahun 2009 hal ini tercermin dalam laporan keungan perusahaan sektor pertambangan yang mencatat rata-rata margin laba bersih lebih kecil dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh kewajiban perusahaan pertambangan yang harus memenuhi kontrak jual beli yang sudah disepakti sebelumnya.

Berikut perkembangan marjin laba bersih, struktur aktiva dan struktur modal perusahaan pertambangan

Tabel 1. 1 Nilai Rata-rata Marjin Laba Bersih, Struktur Aktiva dan Struktur Modal (DAR) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	CODE	Marjin Laba Bersih (%)			Struktur Akitva (%)			Struktur Modal (%)		
		2008	**2009**	**2010**	**2008**	**2009**	**2010**	**2008**	**2009**	**2010**
1	BUMI	19,10	5,92	7,12	5,24	15,38	12,46	60	78	75
2	KKGI	11,96	7,87	17,13	10,04	8,67	11,17	45	45	42
3	MEDC	21,78	2,88	8,93	7,95	11,56	11,10	62	64	64
4	ANTM	14,26	6,94	19,25	28,21	29,08	23,98	21	18	22
5	CITA	11,86	7,15	5,52	48,11	61,84	53,73	43	37	44
6	INCO	27,38	22,40	34,27	72,51	67,67	66,87	17	22	23
7	TINS	14,83	4,07	11,37	15,20	26,15	2,32	34	29	29
8	PKPK	7,22	5,08	2,79	54,48	47,43	40,87	61	61	59
9	RUIS	2,55	1,79	1,22	28,59	29,38	24,81	67	63	64
10	MITI	0,002	13,06	3,84	34,57	34,86	33,42	84	85	74
11	ADRO	4,90	16,21	8,94	17,57	17,46	21,70	58	59	54
12	BYAN	0,42	1,76	8,47	28,50	27,32	22,13	70	66	64
13	ITMG	17,84	22,25	12,24	32,20	28,66	31,96	38	34	34
14	PTRO	0,86	0,93	22,60	46,98	55,98	64,17	60	59	46
15	PTBA	23,67	30,48	25,40	6,29	4,60	10,56	33	28	26
16	ELSA	5,26	12,73	1,52	36,57	31,65	35,46	51	54	47
17	CTTH	2,19	11,21	8,38	33,36	35,27	32,05	78	67	62
Rata-rata Marjin laba Bersih, Struktur Aktiva, dan Struktur Modal		**10,95**	**10,16**	**11,71**	**29,79**	**31,35**	**29,34**	**52**	**51**	**49**

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Data tabel 1.1 diatas menunjukan kenaikan rata-rata struktur aktiva dari 29,79% naik ke 31,35% pada tahun 2009 yang dialamai perusahaan pertambangan tidak mendorong perusahaan untuk menaikan proposri struktur modalnya atau mengambil utang baru untuk pembiayaan perusahaan. Fenomena ini menggambarkan perusahaan sangat berhati-hati dalam mengambil hutang sebagai sumber pembiayaan karena

dikekhawatirkan perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban finansialnya disaat kondisi perekonomian dalam keadaan krisis

Rata-rata margin laba bersih pun lebih kecil dari tahun sebelumnya yaitu dari 10,95% trurun menjadi 10,16%, berdasarkan survey awal, hal ini disebabkan oleh kewajiban perusahaan pertambangan yang harus memenuhi kontrak jual beli yang sudah disepakti sebelumnya, dimana harga komoditi sedang mengalami penurunan hingga mencampai 50%, dengan marjin laba bersih yang kecil perusahaan tidak berani untuk meningkatkan struktur modalnya dengan hutang, dikarenakan biaya hutang akan lebih besar dari laba yang dihasilkan. Dari data tabel 1.1 menunjukan menurunya marjin laba bersih diikuti pula oleh menurunya struktur modal perusahaan pertambangan dari 52% ditahun 2008 menurun menjadi 51% ditahun 2009.

Untuk itu diperlukan pertimbangan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan dalam hal ini dilihat dari marjin laba bersih dan struktur aktiva sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi struktur modal dalam hal ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 -2010.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh, dan menyajikan dalam bentuk usulan penelitian dengan judul **“Pengaruh Marjin Laba Bersih dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010”**

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi adalah stuktur modal yang kurang optimal tercermin dari rata-rata perusahaan pertambangan yang menurunkan bauran hutangnya karena dikhawatirkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiaban finansial ketika kondisi ekonomi sedang memburuk dan kecilnya profit yang diahasilkan perusahaan, ini dapat dilihat dari rata-rata marjin laba bersih perusahaan yang menurun.

Pada saat bersamaan adanya kenaikan rata-rata strukut aktiva perusahaan pertambangan, namun sebagian dari perusahaan pertambangan memiliki tingkat struktur aktiva yang tidak terlalu tinggi, yang sering kali menjadi hambatan perusahaan pertambangan dalam melakukan pendanaan eksternal.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan marjin laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana perkembangan struktur aktiva pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Seberapa besar pengaruh marjin laba bersih dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di marjin laba bersih

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis informasi beserta data yang relevan mengenai utang yang berhubungan dengan struktur modal dengan menggunakan marjin laba bersih dan struktur aktiva yang dilakukan perusahaan serta untuk menjawab masalah-masalah tertentu yang ada kaitannya dengan struktur modal.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan marjin laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perkembangan struktur aktiva pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui perkembangan struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh marjin laba bersih dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktisi

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut :

1) Bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi perusahaan yang diteliti dan menjadi masukan mengenai marjin laba besih, struktur aktiva dan dampaknya terhadap struktur modal pada pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa yang akan datang.
2) Bagi pihak lain sebagai referensi atau tambahan informasi yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai pengaruh marjin laba bersih, struktru aktiva dan struktur modal

1.4.2 Kegunaan Akademisi

Adapun kegunaan penelitian ini semoga dapat bermanfaat secara akademis kepada pihak sebagai berikut :

1. Bagi peneliti hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dan pemahaman tentang marjin laba bersih, struktru aktiva dan struktur modal.
2. Bagi pengembangan ilmu manajemen hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu manajemen khususnya mengenai pengaruh marjin laba bersih, struktru aktiva dan struktur modal.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di 19 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Pengambilan data melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melalui situs *http://www.idx.co.id*.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah dimulai pada Maret 2012 sampai dengan Juli 2012

Tabel 1. 2 Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Survei :																				
Persiapan judul																				
Persiapan teori																				
Pengajuan judul penelitian																				
Menentukan tempat penelitian																				
Usulan Penelitian																				
Pengumpulan Data																				
Pengolahan Data																				
Penyusunan LaporanPenelitian																				